

Pengaruh Perencanaan Pajak Dan *Financial Distress* Terhadap Manajemen Laba Dengan Profitabilitas, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020)

The Effect Of Tax Planning And Financial Distress On Earnings Management With Profitability, Leverage, And Firm Size As Control Variables ***(Study On Sub Sector Food And Beverage Listed On The Indonesia Stock Exchange For The Period 2015-2020)***

Rizky Silvia Agustin¹, Dudi Pratomo,²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹sslvra@student.telkomuniversity.ac.id, ²dudipratomo@telkomuniversity.ac.id,

Abstrak

Labar merupakan informasi yang dijadikan sebagai panduan bagi investor maupun pihak lain dalam melakukan investasi dan menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di masa depan. Agar kinerja perusahaan terlihat baik, manajemen cenderung melakukan tindakan manajemen laba dengan tujuan dapat memberikan informasi laba yang lebih baik kepada pihak eksternal. Manajemen laba dapat dilakukan dengan penyesuaian terhadap laporan keuangan atau menggunakan beberapa pilihan metode akuntansi tertentu untuk memodifikasi laba yang dilaporkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak dan financial distress dengan variabel kontrol profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis regresi data panel yang diolah menggunakan eviews 10. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan diperoleh 13 perusahaan dengan periode pengamatan 6 tahun sehingga didapat 70 sampel setelah dikurangi 8 data *outlier* yang mengganggu pada penelitian ini. Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa perencanaan pajak dan *financial distress* secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba. Sementara secara parsial perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan *financial distress* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Kata kunci: Perencanaan Pajak, *Financial Distress*, Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba

Abstract

Earnings is one information that can used as a guide for investors and other parties in making investments and assessing the company's ability to generate profits in the future. In order for the company's performance to look good, management tends to take earnings management actions with the aim of providing better earnings information to external parties. Earnings management is carried out with management intervention by regulating and managing earnings for its own sake. This study aims to determine the effect of tax planning and financial distress with control variables of profitability, leverage, and firm size on earnings management in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2020. The research method used is a quantitative method using panel data regression analysis techniques which are processed using eviews 10. The sample selection technique used is purposive sampling by obtaining 13 companies with a 6-year observation period so that 70 samples are obtained after deducting 8 outlier data that interfere with the study. this. The results of hypothesis testing that have been carried out show that tax planning and financial distress simultaneously affect earnings management. While partially tax planning has no effect on earnings management, while financial distress has a positive effect on earnings management.

Keywords: Tax Planning, Financial Distress, Profitability, Leverage, Company Size, Earnings Management

I. PENDAHULUAN

Laba merupakan salah satu komponen penting dalam laporan keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Laba yang dilaporkan pada laporan keuangan dicatat dalam laporan laba rugi yang mencerminkan kinerja perusahaan. Informasi laba dijadikan sebagai panduan bagi investor maupun pihak lain dalam melakukan investasi atau mengukur timbal hasil investasi. Apabila kinerja keuangan tidak sesuai dengan harapan, khususnya bagi manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi laba tersebut akan termotivasi untuk melakukan pengelolaan laba atau disebut manajemen laba.

Menurut (Schipper, 1989)^[2] manajemen laba adalah tindakan campur tangan mengatur dan mengelola laba dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan memiliki tujuan untuk menguntungkan diri sendiri. Menurut (Gupta & Suartana, 2018)^[2] manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen menggunakan beberapa pilihan metode akuntansi tertentu untuk memodifikasi laba yang dilaporkan sehingga dapat memberikan informasi laba yang lebih baik. Pemilihan metode akuntansi dilakukan dengan tujuan meningkatkan atau menurunkan laba yang diperoleh perusahaan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan manajemen agar laporan keuangan terlihat baik dimata para pengguna.

Beberapa fenomena manajemen laba terjadi di Indonesia yaitu kasus PT Tiga Pilar Sejahtera yang melakukan penggelembungan dana pada tahun 2017, kemudian kasus Jiwasraya yang mencatat laba semu akibat dari rekayasa akuntansi atau *window dressing* dan melakukan kecurangan pencadangan dana pada tahun 2017. Dari contoh dua kasus diatas, perusahaan melakukan praktik manajemen laba dengan melakukan manipulasi laporan keuangan yang memanfaatkan celah akuntansi agar laporan tersebut terlihat lebih baik dibanding keadaan sesungguhnya. Sehingga dapat merugikan bagi pihak eksternal, terutama investor sebagai *stakeholder*.

Terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhi manajemen laba salah satunya perencanaan pajak. Perencanaan pajak terjadi karena perbedaan kepentingan antara perusahaan dengan pemerintah. Bagi pemerintah pajak menjadi pendapatan untuk kepentingan negara, namun bagi wajib pajak menganggap pajak sebagai biaya mengurangi penghasilan (Januari & Suardika, 2019). Kemudian faktor lainnya yaitu *financial distress*. Perusahaan yang mengalami *financial distress* berpotensi melakukan manajemen laba demi keberlangsungan perusahaannya.

II. TEORI LITERATUR

A. Teori Keagenan

Menurut teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976)^[2] konflik dapat muncul apabila terdapat perbedaan keinginan atau tujuan antara prinsipal dengan agen (*conflict of interest*) dan informasi yang tidak lengkap (*asymetri information*). Asumsi konflik yang muncul dalam teori keagenan adalah manajemen ingin memaksakan kepentingan pribadi yang mengarah pada keputusan yang berbeda. Teori keagenan juga mengasumsikan bahwa agen atau manajer yang menjalankan perusahaan mengetahui lebih banyak informasi internal dan prospek masa depan perusahaan dibandingkan prinsipal. Dengan banyaknya informasi yang diketahui oleh manajer perusahaan, maka manajer dapat memanfaatkan informasi tersebut untuk memanipulasi pelaporan keuangan demi memaksimalkan kepentingannya.

B. Manajemen Laba

Menurut (Fischer & Rozenweigh, 1995)^[2] manajemen laba merupakan perbuatan manajer yang menyajikan laporan keuangan dengan meningkatkan atau menurunkan laba perusahaannya pada periode berjalan tanpa menyebabkan profitabilitas perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan dalam jangka panjang. Manajemen laba yang dilakukan oleh manajer menggunakan beberapa pilihan teknik akuntansi tertentu untuk memodifikasi laba yang dilaporkan sehingga dapat memberikan informasi laba yang lebih baik. Pengukuran manajemen laba pada penelitian ini menggunakan rumus model Jones Modifikasi (1991) karena dianggap sebagai model paling baik dalam mendeteksi manajemen laba dan menghasilkan hasil yang kuat serta banyak digunakan oleh peneliti (Sulistyanto, 2018:197)^[1]. Langkah-langkah dalam menghitung manajemen laba sebagai berikut:

$$DAC_{i,t} = \frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} - NDA_{it} \quad (1)$$

Keterangan:

$DAC_{i,t}$ = *Discretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t

$NDA_{i,t}$ = *Nondiscretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t

$TAC_{i,t}$ = Total akrual perusahaan i pada tahun t

$TA_{i,t-1}$ = Total aset perusahaan i dalam periode tahun t-1

C. Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak adalah usaha-usaha untuk mengurangi jumlah utang pajak dengan cara-cara yang legal. Menurut (Pohan, 2017)^[2] perencanaan pajak adalah serangkaian strategi dalam mengatur akuntansi dan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk meminimalkan kewajiban pajak sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Perencanaan pajak diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$TRR = \frac{\text{Net Income it}}{\text{Pretax Income (EBIT)it}} \quad (2)$$

Keterangan:

TRR = *Tax Retention Rate* (tingkat resensi pajak) perusahaan i pada tahun t

Net Income it = Laba bersih perusahaan i pada tahun t

Pretax Income (EBIT)it = Laba sebelum pajak perusahaan i pada tahun t

D. Financial Distress

Financial distress atau kesulitan keuangan merupakan situasi dimana perusahaan berada dalam kondisi kesulitan keuangan yang disebabkan oleh kondisi penurunan ekonomi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi (Platt & Platt, 2002)^[2]. Kesulitan keuangan terjadi saat perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangan yang telah jatuh tempo (Beaver, 1967)^[2]. Perusahaan yang mengalami *financial distress* akan berdampak signifikan terhadap perekonomian serta dapat merugikan investor dan kreditor secara finansial. *Pengukuran financial distress* pada penelitian ini menggunakan *Altman Z Score* dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5 \quad (3)$$

Keterangan:

Z = Nilai Z Score

x^1 = *Working Capital* / Total Aset

x^2 = *Retained Earnings* / Total Aset

x^3 = *Earnings Before Interest and Taxes* / Total Aset

x^4 = *Book Value of Equity* / Total Hutang

x^5 = *Sales* / Total Aset

Altman Z Score digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan yang bersangkutan akan mengalami kebangkrutan atau tidak di masa depan. *Altman Z Score* terbagi menjadi 3 kategori, yaitu sebagai berikut:

- Bila hasil $Z > 2,99$ = Perusahaan sehat
- Bila Hasil $1,8 \leq Z \leq 2,99$ = Perusahaan pada zona “abu-abu”
- Bila hasil $Z < 1,8$ = Perusahaan berpotensi bangkrut

Kemudian kriteria tersebut akan digolongkan menjadi 2 kriteria dengan diberi nilai 1 untuk perusahaan yang mengalami kondisi *distress* sedangkan untuk perusahaan sehat diberi nilai 0.

E. Profitabilitas

Menurut (Hery, 2017)^[1] rasio profitabilitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari bisnis yang dijalankannya. Pada penelitian ini rasio profitabilitas diprosikan dengan return of asset (ROA) yaitu mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan profit atau laba dari mengoperasikan aset yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \quad (4)$$

F. Leverage

Rasio leverage merupakan rasio yang menilai seberapa besar perusahaan dapat membayar kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang (Nukmaningtyas & Worokinasih, 2018)^[2] Rasio yang digunakan untuk mengukur leverage yaitu Debt to Asset Ratio (DAR) yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengandalkan utang untuk membiayai asetnya. Semakin tinggi nilai DAR, semakin tinggi risiko perusahaan dalam melunasi hutangnya. Leverage dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total liability}}{\text{Total asset}} \quad (5)$$

G. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan stabilitas dan kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan ekonominya. Penelitian ini menggunakan total aset perusahaan sebagai dasar penentuan ukuran perusahaan. Pemilihan total aset karena total aset relatif lebih stabil dibandingkan ukuran lain yang digunakan untuk menilai ukuran perusahaan Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dihitung sebagai berikut (Kasmir, 2018)^[1]:

$$\text{Firm Size} = \ln(\text{Total Assets}) \quad (6)$$

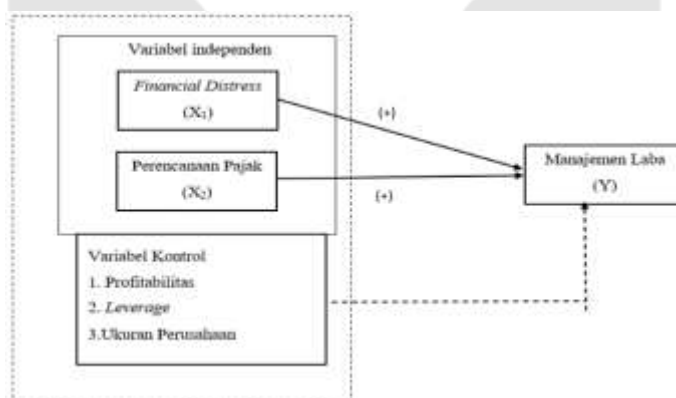
H. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Secara umum, perencanaan pajak merupakan pada proses merekayasa transaksi wajib pajak dengan tujuan meminimalkan kewajiban pajaknya, yang dilakukan masih dalam bingkai peraturan perpajakan. Perencanaan pajak (*tax planning*) dilakukan dengan memperkirakan besarnya pajak yang terutang serta peluang untuk mengurangi pajak dengan mencari celah-celah dalam peraturan perpajakan. Perusahaan berupaya melakukan perencanaan pajak dengan meminimalkan beban pajak, karena pajak merupakan salah satu unsur pengurang laba. Oleh karena itu perusahaan yang melakukan *tax planning* terindikasi melakukan manajemen laba. Hal ini didukung oleh hasil peneliti (Yunila & Aryati, 2018)^[2] berpendapat bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

I. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Manajemen Laba

Financial distress atau kesulitan keuangan merupakan menurunnya kondisi keuangan pada perusahaan. Ketika perusahaan sedang dalam kondisi finansial yang buruk dapat berpotensi mengalami kebangkrutan di masa depan. *Financial distress* terjadi bila perusahaan tidak mampu membayar utang, terutama utang jangka pendek. Apabila perusahaan mengalami kebangkrutan, maka perusahaan tidak dapat menjalani operasi lagi. Perusahaan yang sedang dalam kondisi tersebut berisiko menjadi lebih agresif dalam melakukan praktik manajemen laba agar kelangsungan perusahaan terus berjalan.

Berdasarkan penjelasan diatas, disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat *financial distress* suatu perusahaan, maka akan mendorong bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Handayani dan Hariyani (2019)^[2] berpendapat bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis Penelitian Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya serta kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Perencanaan pajak dan *financial distress* dengan variabel kontrol profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.
- Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba dengan variabel kontrol profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.
- Financial distress* berpengaruh positif terhadap manajemen laba dengan variabel kontrol profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.

III. METODE PENELITIAN

Populasi penelitian yaitu perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan diperoleh 13 perusahaan dengan periode pengamatan 6 tahun sehingga didapat 70 sampel setelah dikurangi 8 data outlier yang mengganggu pada penelitian ini. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon \quad (7)$$

Dimana:

- Y : Manajemen Laba
- A : Konstanta
- X₁ : Perencanaan Pajak
- X₂ : *Financial Distress*
- X₃ : *Return On Assets*

- X₄: *Debt To Asset Ratio*
- X₅: Ukuran Perusahaan
- β₁, β₂, β₃, β₄, β₅ : Koefisien regresi
- ε : *Error term*

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Rasio

	Perencanaan Pajak	Profitabilitas	Leverage	Ukuran Perusahaan	Manajemen Laba
Mean	0.7505	0.1098	0.4072	28.959	-0.0652
Maximum	0.9100	0.4300	0.6400	32.730	0.1267
Minimum	0.6500	0.0100	0.1000	26.660	-0.2130
Std. Dev.	0.0467	0.0879	0.1545	1.5429	0.0654
Observations	70	70	70	70	70

Hasil dari uji statistik deskriptif ini adalah untuk menjelaskan masing-masing variabel yang digunakan secara deskriptif. Berdasarkan tabel 1, variabel Perencanaan pajak, variabel kontrol profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan memiliki nilai mean yang lebih besar dari nilai standar deviasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut bersifat homogeny (berkelompok). Sedangkan manajemen laba memiliki nilai mean yang lebih kecil dari nilai standar deviasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut bersifat heterogen (bervariasi).

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Nominal

	<i>Financial distress</i>		total
	Z<1,8 = 1	Z>2,99 = 0	
Jumlah data	21	49	70
Presentase	30%	70%	100%

Financial distress diprosikan dengan *z score*, apabila $z < 1,8 = 1$ berarti perusahaan berpotensi bangkrut dan $z > 2,99 = 0$ perusahaan dalam keadaan sehat. Tabel 4.2 menunjukkan bahwa perusahaan dengan potensi bangkrut sebanyak 21 observasi atau 30%, sedangkan untuk perusahaan sehat sebanyak 49 observasi atau 70%. Hal ini menunjukkan perusahaan yang sehat lebih mendominasi dibanding perusahaan berpotensi bangkrut (*financial distress*).

B. Analisis Regresi Panel

Berdasarkan hasil pengujian dua model yang telah dilakukan (uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier), maka *common effect model* merupakan model yang sesuai untuk penelitian ini.

Tabel 3. Analisis Regresi Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.149735	0.305904	-0.489484	0.6262
PP	0.014296	0.198765	0.071925	0.9429
FD	0.023416	0.008876	2.638119	0.0105
PROF	-0.354890	0.108971	-3.256729	0.0018
LEV	0.081984	0.091947	0.891647	0.3759
UP	-0.000228	0.006086	-0.037466	0.9702
R-squared	0.208524	Mean dependent var		-0.065221
Adjusted R-squared	0.146690	S.D. dependent var		0.065467
S.E. of regression	0.060475	Akaike info criterion		-2.691351
Sum squared resid	0.234064	Schwarz criterion		-2.498623
Log likelihood	100.1973	Hausman-Quinn criter		-2.614797
F-statistic	3.372311	Durbin-Watson stat		1.612695
Prob(F-statistic)	0.009126			

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa nilai konstanta koefisien, sehingga dapat dibentuk dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$ML = -0,149735 + 0,014296 PP + 0,023416 FD - 0,354890 PROF + 0,08194 LEV - 0,000228 UP \quad (8)$$

Persamaan regresi data panel dapat diartikan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta sebesar $-0,149735$ menunjukkan bahwa jika variabel perencanaan pajak, *financial distress*, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan tidak berubah atau tetap, maka nilai manajemen laba sebesar $-0,149735$, karena nilai probabilitas tidak signifikan maka manajemen laba tidak dapat dimaknai.
- b) Koefisien regresi perencanaan pajak sebesar $0,014296$ menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan variabel perencanaan pajak sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai 0 atau konstan, maka tingkat manajemen laba mengalami kenaikan sebesar $0,014296$ satuan.
- c) Koefisien regresi *financial distress* sebesar $0,023416$ menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan variabel *financial distress* sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai 0 atau konstan, maka tingkat manajemen laba mengalami kenaikan sebesar $0,023416$.
- d) Koefisien regresi profitabilitas sebesar $-0,354890$ menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan variabel profitabilitas sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai 0 atau konstan, maka tingkat manajemen laba mengalami penurunan sebesar $-0,354890$.
- e) Koefisien regresi *leverage* sebesar $0,08194$ menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan variabel *leverage* sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai 0 atau konstan, maka tingkat manajemen laba mengalami kenaikan sebesar $0,08194$.
- f) Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar $-0,000228$ menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan variabel ukuran perusahaan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai 0 atau konstan, maka tingkat manajemen laba mengalami penurunan sebesar $-0,000228$.

C. Koefisien Determinasi

Pada tabel 3. menunjukkan bahwa nilai *adjusted r-square* sebesar $0,146690$ menunjukkan bahwa variabel independen perencanaan pajak dan *financial distress* dengan variabel kontrol profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan pengaruh terhadap manajemen laba sebesar 14% sedangkan faktor sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

D. Uji Simultan F

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa probabilitas sebesar $0,009126 < 0,05$ artinya perencanaan pajak dan *financial distress* dengan variabel kontrol profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

E. Uji T

Uji t atau uji parsial dilakukan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini taraf yang digunakan adalah $0,05$ (5%). Berikut adalah tabel 4. Yang menunjukkan hasil uji parsial:

- a. Variabel X_1 atau perencanaan pajak dengan variabel kontrol profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan memiliki nilai probabilitas sebesar $0,94 > 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar $0,014296$. Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan bahwa variabel perencanaan pajak mempunyai arah positif dan nilai probabilitas $> 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sehingga hasil tersebut berbeda dengan hipotesis penelitian.
- b. Variabel X_2 atau *financial distress* dengan variabel kontrol profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0105 < 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar $0,023416$. Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan bahwa variabel *financial distress* mempunyai arah positif dan nilai probabilitas $< 0,05$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.
- c. Variabel profitabilitas memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0018 < 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar $-0,354890$. Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas mempunyai arah negatif dan nilai probabilitas $< 0,05$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.
- d. Variabel *leverage* memiliki nilai probabilitas sebesar $0,3759 > 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar $0,081984$. Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan bahwa variabel *leverage* mempunyai arah positif dan nilai probabilitas $> 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
- e. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai probabilitas sebesar $0,9702 > 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar $-0,000228$. Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai arah

negatif dan nilai probabilitas $> 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis statistik deskriptif disimpulkan bahwa nilai rata-rata pada variabel perencanaan pajak 0,75 lebih besar dibandingkan standar deviasi 0,04. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak bervariasi yang berarti bahwa nilai perencanaan pajak pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2015-2020 tidak mengalami perubahan antar satu perusahaan dengan perusahaan lain. Lalu perusahaan yang mengalami *Financial distress* pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020 sebesar 30%, hal ini menjelaskan bahwa perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman didominasi oleh perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan atau perusahaan sehat. Nilai rata-rata variabel profitabilitas memiliki rata-rata sebesar 0,109857 lebih besar dari standar deviasi sebesar 0,087497. Hal ini menunjukkan bahwa data profitabilitas tidak bervariasi, sehingga data profitabilitas tidak beragam. Nilai rata-rata variabel *leverage* adalah 0,472 lebih besar dibandingkan standar deviasi sebesar 0,154. Hal ini menunjukkan bahwa data leverage tidak bervariasi yang berarti bahwa nilai profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2015-2020 tidak mengalami perubahan antar satu perusahaan dengan perusahaan lain. Nilai rata-rata pada variabel ukuran perusahaan adalah 28,95 lebih besar dibandingkan standar deviasi sebesar 1,54. Hal ini menunjukkan bahwa data ukuran perusahaan tidak bervariasi yang berarti bahwa nilai ukuran perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2015-2020 tidak mengalami perubahan antar satu perusahaan dengan perusahaan lain. Nilai rata-rata pada variabel manajemen laba -0,0652 lebih kecil dibanding standar deviasi sebesar 0,0654. Hal ini menunjukkan data manajemen laba bervariasi sehingga data manajemen laba beragam. Dan berdasarkan pengujian hipotesis parsial disimpulkan bila perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Dan *financial Distress* berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.

REFERENSI

- Beaver, W. H. (1967). Financial Ratios as Predictors of Failures," in Empirical Research in Accounting. *Journal*.
- Fischer, M., & Rozenweigh, K. (1995). Attitude of Students and Accounting. *Journal of Business Ethics*, 433-444.
- Gupta, A. T., & Suartana, I. W. (2018). Pengaruh Financial Distress dan Kualitas Corporate Governance pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1495-1520.
- Handayani, M., & Hariyani, D. S. (2019). Analisa Pengaruh Financial Distress Terhadap Earnings Management. *Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi* (pp. 1068-1081). Madiun: Universitas PGRI Madiun.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: Grasindo.
- Januari, D. M., & Suardika, I. M. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sales Growth, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(3), 1653-1677.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Platt, H. D., & Platt, M. B. (2002). Predicting Financial Distress. *Journal of Financial Service Professionals*, Vol. 56, 12-15.
- Schipper, K. (1989). Earning Management. *Accounting Horizon*, 91-102.
- Sulistyanto. (2018). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT Gramedia.
- Yunila, F., & Aryati, T. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai variabel